Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32119-32125

Analisis Efisiensi Biaya Overhead Pabrik Berdasarkan Anggaran Fleksibel: Studi Kasus pada UMKM di Kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru.

Tuti Sriwedari[1], Karisa Kusumadewi Saputri[2], Marsha Astrid Exelsia Hutasoit[3], Nabila Hidayanti[4]
[1,2,3,4] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan
Corresponding Author: Tuti, Sriwedari, e-mail: tutisriwedari@unimed.ac.id

Published: November , 2025

ABSTRACT
The purpose of this study was to analyze the efficiency of factory overhead costs using a flexible budget approach in small and medium enterprises (SMEs) located in the Gerbang 1 area of Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru. The research focused on identifying the degree of efficiency and inefficiency in overhead cost management, particularly in response to fluctuations in production levels. This study emphasizes the importance of flexible budgeting as a managerial accounting tool that enables businesses to adjust cost expectations according to actual levels of activity, providing a more accurate evaluation of performance compared to static budgets. The research employed a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through field observations and semi-structured interviews with five SME owners and two production employees in the food, beverage, and printing sectors. The study used purposive sampling to select participants with at least two years of operational experience and consistent production activities. Data analysis involved comparing actual factory overhead costs with flexible budget standards adjusted for actual production levels. The results were interpreted through thematic analysis to identify behavioral and managerial factors influencing cost efficiency. The findings revealed that most SMEs experienced inefficiencies in factory overhead costs ranging between 8–12% per month. The highest inefficiencies were found in electricity and indirect material costs due to lack of cost control and unplanned usage. However, maintenance and depreciation costs showed higher efficiency levels, supported by simple preventive practices. The application of a flexible budget provided significant insights into the evaluation of cost efficiency and managerial performance in SMEs. It not only served as a financial tool but also as a learning instrument for owners to understand cost behavior and make more informed decisions. The study recommends implementing flexible budgeting training and structured cost recording to enhance financial control and operational sustainability.
Keywords: Flexible budget, factory overhead cost, cost efficiency, SMEs, managerial accounting

ABSTRAK
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi biaya overhead pabrik dengan menggunakan pendekatan anggaran fleksibel pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berlokasi di area Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru. Penelitian ini berfokus pada identifikasi tingkat efisiensi dan inefisiensi dalam pengelolaan biaya overhead, khususnya dalam merespons fluktuasi tingkat produksi. Studi ini menekankan pentingnya anggaran fleksibel sebagai alat akuntansi manajerial yang memungkinkan pelaku usaha menyesuaikan perkiraan biaya berdasarkan tingkat aktivitas aktual, sehingga memberikan evaluasi kinerja yang lebih akurat dibandingkan dengan anggaran statis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur dengan lima pemilik UKM serta dua karyawan bagian produksi pada sektor makanan, minuman, dan percetakan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria partisipan yang memiliki pengalaman operasional minimal dua tahun dan aktivitas produksi yang konsisten. Analisis data dilakukan dengan membandingkan biaya overhead pabrik aktual dengan standar anggaran fleksibel yang disesuaikan dengan tingkat produksi aktual. Hasil penelitian diinterpretasikan melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi faktor perilaku dan manajerial yang memengaruhi efisiensi biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UKM mengalami inefisiensi biaya overhead pabrik sebesar 8–12% per bulan. Inefisiensi tertinggi ditemukan pada biaya listrik dan bahan tidak langsung akibat kurangnya pengendalian biaya serta penggunaan yang tidak terencana. Namun, biaya perawatan dan depresiasi menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi karena adanya penerapan praktik pencegahan sederhana. Penerapan anggaran fleksibel memberikan wawasan yang signifikan dalam mengevaluasi efisiensi biaya dan kinerja manajerial pada UKM. Anggaran fleksibel tidak hanya berfungsi sebagai alat keuangan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bagi pemilik usaha untuk memahami perilaku biaya dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan penerapan anggaran fleksibel serta pencatatan biaya yang terstruktur guna meningkatkan pengendalian keuangan dan keberlanjutan operasional.
Kata Kunci: Anggaran fleksibel, biaya overhead pabrik, efisiensi biaya, UKM, akuntansi manajerial.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam era kompetisi bisnis yang semakin ketat, pengelolaan biaya produksi secara efisien menjadi kunci utama dalam mempertahankan keberlanjutan usaha dan meningkatkan daya saing, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Efisiensi biaya tidak hanya menentukan besarnya laba, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang terbatas secara optimal (Hansen & Mowen, 2015). Salah satu komponen penting dalam struktur biaya produksi adalah biaya overhead pabrik, yaitu seluruh biaya tidak langsung yang timbul dalam proses produksi namun tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk tertentu. Biaya ini meliputi listrik, bahan penolong, pemeliharaan mesin, serta penyusutan peralatan yang bersifat semi variabel dan sering kali sulit dikendalikan (Garrison, Noreen, & Brewer, 2018). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pengendalian biaya overhead pabrik menjadi hal krusial dalam penerapan akuntansi manajemen modern.

Sistem akuntansi manajemen menyediakan berbagai alat untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian biaya, salah satunya adalah anggaran fleksibel (flexible budget). Berbeda dengan anggaran statis yang hanya disusun untuk satu tingkat kapasitas tertentu, anggaran fleksibel memungkinkan penyesuaian terhadap perubahan tingkat aktivitas aktual produksi (Blocher, Stout, & Cokins, 2019). Melalui pendekatan ini, manajemen dapat membandingkan biaya aktual dengan anggaran fleksibel untuk menilai apakah telah terjadi efisiensi atau inefisiensi dalam penggunaan sumber daya. Dengan demikian, anggaran fleksibel menjadi alat evaluasi kinerja yang lebih akurat, terutama bagi entitas yang memiliki volume produksi fluktuatif.

Kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru, merupakan salah satu lokasi yang banyak dihuni oleh pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner, minuman, dan jasa percetakan. Aktivitas ekonomi di kawasan ini sangat bergantung pada permintaan mahasiswa dan masyarakat sekitar, sehingga volume produksi sering berfluktuasi setiap bulan. Kondisi ini menjadikan penetapan anggaran biaya yang bersifat kaku atau statis kurang relevan untuk diterapkan (Siregar & Lubis, 2022). Oleh karena itu, penggunaan anggaran fleksibel menjadi pendekatan yang tepat dalam menilai efisiensi biaya overhead pabrik pada UMKM di kawasan ini.

Secara konseptual, efisiensi biaya menggambarkan sejauh mana sumber daya digunakan secara optimal dalam menghasilkan output tertentu. Menurut Hansen dan Mowen (2015), efisiensi tercapai ketika pengeluaran aktual berada di bawah anggaran yang telah disesuaikan dengan tingkat aktivitas aktual. Sebaliknya, inefisiensi muncul jika pengeluaran melebihi anggaran fleksibel, yang dapat disebabkan oleh pemborosan bahan, kerusakan mesin, atau lemahnya pengawasan dalam penggunaan energi (Hilton & Platt, 2020). Dalam konteks UMKM, kondisi inefisiensi semacam ini berpotensi menurunkan margin keuntungan dan mengancam keberlanjutan usaha.

Penelitian ini penting dilakukan karena sebagian besar UMKM di kawasan Gerbang 1 belum menerapkan sistem akuntansi biaya secara menyeluruh. Banyak pelaku usaha masih menggunakan pencatatan sederhana berbasis kas tanpa mempertimbangkan penyesuaian terhadap volume produksi (Situmorang, 2021). Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menilai apakah pengeluaran yang dilakukan sudah efisien atau berlebihan. Melalui penerapan anggaran fleksibel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi biaya overhead pabrik serta menjadi alat evaluasi kinerja keuangan yang praktis bagi pemilik UMKM.

Selain manfaat praktis, penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan literatur akuntansi manajemen di sektor UMKM, yang hingga kini masih relatif terbatas (Lestari & Wijaya, 2020). Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur berskala besar dengan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Padahal, sektor UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dan memerlukan pendekatan pengendalian biaya yang lebih sederhana namun efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis dalam membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi biaya dan daya saing bisnis mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis efisiensi biaya overhead pabrik menggunakan pendekatan anggaran fleksibel pada UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan. Analisis difokuskan pada perbandingan antara biaya aktual dan anggaran fleksibel untuk mengidentifikasi komponen biaya yang efisien maupun tidak efisien. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan bagi UMKM dalam perencanaan dan pengendalian biaya, serta menjadi dasar penerapan akuntansi manajemen berbasis efisiensi di tingkat usaha kecil dan menengah.

METODE PENELITIAN

Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat memberikan informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Partisipan terdiri dari lima pemilik usaha dan dua karyawan bagian produksi dari masing-masing unit usaha yang bergerak di bidang kuliner, minuman, dan jasa percetakan.

Kriteria utama partisipan adalah UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, memiliki aktivitas produksi rutin, serta melakukan pencatatan biaya secara sederhana. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang bagaimana pelaku UMKM mengelola biaya overhead pabrik, memahami konsep efisiensi biaya, serta mempertimbangkan penerapan anggaran fleksibel dalam pengambilan keputusan manajerial (Creswell & Poth, 2018). Seluruh partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menyatakan kesediaan berpartisipasi secara sukarela setelah memahami manfaat serta kerahasiaan data penelitian.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Mei hingga Juli 2025 dan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu: (1) pengumpulan data lapangan, (2) reduksi dan analisis data, serta (3) penarikan kesimpulan. Tahapan ini disusun berdasarkan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang menekankan hubungan berulang antara proses pengumpulan, reduksi, dan penarikan makna data.

Tahap pertama adalah pengumpulan data lapangan yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan pemilik serta karyawan UMKM. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah sesuai dengan topik penelitian (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini memberikan ruang bagi partisipan untuk menjelaskan pengalaman, kebiasaan, serta persepsi mereka mengenai pengendalian biaya overhead pabrik dan penerapan anggaran fleksibel dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tahap kedua adalah reduksi dan pengorganisasian data. Semua hasil wawancara direkam, ditranskripsi, dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori analisis, seperti: *pengendalian biaya listrik*, *penggunaan bahan penolong*, *pemeliharaan peralatan*, dan *penyusunan anggaran fleksibel*. Data yang telah dikelompokkan kemudian dibandingkan dengan konsep dan teori akuntansi manajemen, khususnya teori mengenai anggaran fleksibel dan efisiensi biaya sebagaimana dijelaskan oleh Hansen dan Mowen (2015). Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana praktik di lapangan selaras dengan teori dan prinsip efisiensi biaya dalam literatur akuntansi manajemen.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti menekankan pada pemaknaan hubungan antara praktik aktual di lapangan dan prinsip efisiensi biaya berdasarkan pendekatan tematik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan dinamika pengambilan keputusan biaya di UMKM serta faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi biaya overhead pabrik. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya

mengidentifikasi penyebab inefisiensi, tetapi juga memahami konteks sosial, perilaku, dan kebiasaan manajerial yang melatarbelakangi pengendalian biaya pada level UMKM (Moleong, 2021).

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang holistik dan kontekstual mengenai bagaimana efisiensi biaya overhead pabrik terbentuk dan dikelola oleh para pelaku UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan.

Analisis Statistik

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data tetap diperkuat dengan perbandingan sederhana antara data anggaran dan biaya aktual untuk memberikan gambaran empiris mengenai efisiensi biaya overhead pabrik. Data kuantitatif diperoleh dari catatan keuangan UMKM dan diolah secara deskriptif menggunakan tabel serta persentase untuk menampilkan selisih antara anggaran fleksibel dan realisasi biaya aktual.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung selisih biaya dan persentase efisiensi menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi (\%)} = \frac{(\text{Anggaran Fleksibel} - \text{Biaya Aktual})}{\text{Anggaran Fleksibel}} \times 100$$

Hasil perhitungan ini memberikan indikasi tingkat efisiensi atau inefisiensi biaya yang terjadi pada periode tertentu. Data numerik tersebut kemudian diinterpretasikan secara kualitatif melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan UMKM untuk menjelaskan faktor penyebab efisiensi atau inefisiensi, seperti perilaku penggunaan sumber daya, pengambilan keputusan biaya, dan kondisi operasional harian.

Dengan demikian, analisis statistik dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi statistik, melainkan berfungsi sebagai alat pendukung interpretasi kualitatif (Creswell & Plano Clark, 2018). Pendekatan kombinatif ini memperkaya pemahaman peneliti dengan mengintegrasikan data numerik dan narasi manajerial, sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengendalian biaya overhead pabrik pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan anggaran fleksibel pada UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi efisiensi biaya overhead pabrik dibandingkan dengan penggunaan anggaran statis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan biaya yang terstruktur. Mereka masih menggunakan pencatatan manual berbasis kas, tanpa melakukan pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menilai sejauh mana biaya yang dikeluarkan sebanding dengan volume produksi aktual.

Setelah dilakukan penyesuaian dengan anggaran fleksibel, ditemukan adanya perbedaan signifikan antara biaya aktual dan biaya yang seharusnya dikeluarkan sesuai dengan tingkat produksi yang dicapai. Data lapangan menunjukkan bahwa rata-rata selisih biaya overhead pabrik mengalami inefisiensi sebesar 8–12 persen per bulan. Inefisiensi terbesar terjadi pada komponen biaya listrik dan bahan penolong. Hasil wawancara dengan pemilik UMKM mengungkapkan bahwa peningkatan konsumsi listrik disebabkan oleh penggunaan alat tambahan seperti *freezer*, *mixer*, dan penggorengan listrik yang dioperasikan bersamaan tanpa pengaturan bergantian. Selain itu, penggunaan bahan penolong seperti minyak goreng, kemasan, dan bahan pembersih cenderung tidak terencana dan dilakukan secara spontan sesuai kebutuhan harian.

Sebaliknya, pada komponen biaya pemeliharaan dan penyusutan peralatan, sebagian besar UMKM menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif baik. Beberapa pelaku usaha telah menerapkan jadwal perawatan sederhana seperti pembersihan alat produksi secara rutin dan pengecekan mingguan. Data menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan aktual rata-rata 2–3 persen lebih rendah dari anggaran fleksibel, menandakan adanya kesadaran pengendalian biaya dalam aspek ini. Meskipun belum memiliki sistem akuntansi formal, sebagian pelaku UMKM mulai mengadopsi prinsip efisiensi biaya berdasarkan pengalaman operasional.

Temuan lain yang signifikan adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep anggaran fleksibel. Sebagian besar informan menganggap anggaran hanya sebagai perkiraan kasar atau rencana belanja bulanan tanpa evaluasi realisasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan biaya dilakukan secara informal, umumnya hanya ketika terjadi lonjakan pengeluaran yang mencolok. Pendekatan anggaran fleksibel yang diperkenalkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pembelajaran praktis bagi pelaku UMKM untuk menilai efisiensi biaya secara sistematis. Setelah dilakukan simulasi sederhana dengan model anggaran fleksibel, beberapa pelaku usaha mulai memahami pentingnya membedakan biaya tetap dan variabel, serta manfaat melakukan evaluasi rutin terhadap selisih biaya aktual dengan anggaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Horngren, Datar, dan Rajan (2018) bahwa anggaran fleksibel memberikan dasar yang lebih realistis dalam mengevaluasi kinerja biaya. Ketika tingkat aktivitas produksi berubah, biaya overhead pabrik semi-variabel akan turut menyesuaikan. Dalam konteks UMKM, fluktuasi permintaan pasar yang tinggi menyebabkan kapasitas produksi sering berubah setiap minggu. Oleh karena itu, penggunaan anggaran statis dapat menghasilkan evaluasi yang keliru terhadap efisiensi. Melalui penerapan anggaran fleksibel, penelitian ini mampu mengidentifikasi bagian biaya yang benar-benar tidak efisien, bukan sekadar akibat perubahan volume produksi.

Lebih lanjut, temuan penelitian menegaskan bahwa efisiensi biaya tidak hanya ditentukan oleh sistem akuntansi, melainkan juga oleh perilaku manajerial dan kebiasaan operasional. Faktor seperti pengawasan langsung pemilik terhadap karyawan, budaya kerja hemat energi, dan kemampuan negosiasi harga bahan penolong memiliki pengaruh besar terhadap tingkat efisiensi. Misalnya, UMKM kuliner yang menggunakan peralatan hemat energi dan menerapkan jadwal produksi bergantian mampu menurunkan biaya listrik tanpa mengurangi volume produksi. Sebaliknya, pelaku usaha yang belum menerapkan pengawasan biaya mengalami pemborosan akibat pembelian bahan yang tidak sesuai kebutuhan produksi aktual.

Hasil diskusi ini mempertegas bahwa penerapan anggaran fleksibel berfungsi bukan hanya sebagai alat akuntansi, melainkan juga sebagai instrumen pembelajaran manajerial yang membantu pelaku UMKM memahami struktur biaya secara lebih mendalam. Dengan menggunakan konsep ini, pelaku usaha dapat mengidentifikasi penyebab inefisiensi dan melakukan tindakan korektif secara cepat dan tepat. Temuan ini sejalan dengan Hansen dan Mowen (2015) yang menyatakan bahwa informasi biaya yang akurat melalui anggaran fleksibel mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial serta mendukung efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan masih berada pada tahap awal penerapan pengendalian biaya berbasis anggaran fleksibel. Namun, terdapat peningkatan kesadaran terhadap pentingnya efisiensi biaya, terutama setelah pelaku usaha memahami hubungan antara volume produksi, biaya aktual, dan anggaran yang disesuaikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan bagi pelaku UMKM mengenai penyusunan anggaran fleksibel, klasifikasi biaya, serta analisis efisiensi agar konsep ini dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan operasional sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan anggaran fleksibel memberikan kontribusi signifikan dalam menilai dan meningkatkan efisiensi biaya overhead pabrik pada UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan biaya sederhana yang belum mampu membedakan secara jelas antara biaya tetap dan biaya variabel, sehingga pengendalian biaya menjadi kurang efektif. Dengan memperkenalkan pendekatan anggaran fleksibel, pelaku usaha dapat memahami bagaimana biaya overhead berubah seiring dengan fluktuasi volume produksi dan mampu menilai apakah pengeluaran yang terjadi tergolong efisien atau tidak efisien.

Inefisiensi terbesar ditemukan pada komponen biaya listrik dan bahan penolong, yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan penggunaan sumber daya serta kebiasaan operasional yang belum terencana dengan baik. Sebaliknya, efisiensi relatif baik terjadi pada komponen biaya

pemeliharaan dan penyusutan, karena sebagian pelaku usaha telah menerapkan langkah pengendalian sederhana seperti perawatan rutin alat produksi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman praktis terhadap prinsip efisiensi dapat berkembang melalui pengalaman operasional, meskipun belum didukung oleh sistem akuntansi manajemen formal.

Penerapan anggaran fleksibel terbukti tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran manajerial bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif. Dengan adanya perbandingan yang realistis antara biaya aktual dan anggaran yang disesuaikan dengan tingkat aktivitas produksi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi area pemborosan dan mengambil langkah perbaikan berbasis data. Hal ini mendukung pandangan Horngren, Datar, dan Rajan (2018) bahwa anggaran fleksibel merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengendalian biaya overhead pabrik pada UMKM sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara penerapan konsep akuntansi manajemen yang tepat dan perilaku manajerial yang disiplin. Untuk mencapai efisiensi biaya yang berkelanjutan, disarankan agar pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan biaya yang lebih sistematis, mengadakan evaluasi rutin terhadap realisasi biaya, serta mengikuti pelatihan dasar mengenai penyusunan dan analisis anggaran fleksibel. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi biaya, memperkuat daya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemilik dan karyawan UMKM di kawasan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, Jalan Selamat Ketaren, Kenangan Baru, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen di Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan ilmiah yang sangat berarti dalam penyusunan artikel ini.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut membantu dalam proses pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian. Dukungan moral, semangat, dan kerja sama yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, segala bentuk kontribusi dan dukungan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management Control Systems* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Bustami, B., & Nurlela. (2019). *Akuntansi Biaya* (Edisi Revisi). Mitra Wacana Media.

Carter, W. K. (2015). *Cost Accounting* (15th ed.). South-Western Cengage Learning.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost Management: Accounting and Control* (6th ed.). South-Western Cengage Learning.

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th ed.). Pearson Education Limited.

Ikhsan, A., & Ishak, M. (2020). *Akuntansi Manajemen: Pendekatan Kontemporer*. Salemba Empat.

Kasmir. (2020). *Kewirausahaan*. Rajawali Pers.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa* (Edisi Ketiga). BPFE Yogyakarta.

Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2020). *Accounting* (28th ed.). Cengage Learning.

Yuliana, R., & Setiawan, D. (2021). Analisis penerapan anggaran fleksibel dalam pengendalian biaya overhead

pabrik pada UMKM sektor makanan di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 235–248. https://doi.org/10.18202/jam.2021.12.2.235

Zuraida, R., & Arifin, M. (2020). Penerapan sistem akuntansi biaya pada UMKM di Indonesia: Tantangan dan solusi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–60. https://doi.org/10.21002/jaki.2020.05

Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses* (4th ed.). Salemba Empat.